

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Dunia usaha dan industri pada saat ini memegang peranan penting dalam pembangunan perekonomian di Indonesia, baik yang dilakukan oleh pemerintah melalui BUMN maupun oleh pihak swasta. Kesuksesan suatu perusahaan mampu dicapai dengan adanya manajemen yang baik, yaitu manajemen yang mampu mempertahankan kontinuitas perusahaan untuk memperoleh laba yang maksimal, karena pada dasarnya tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham dan harga saham itu sendiri. Tujuan tersebut dapat tercapai dengan menerapkan pola manajemen yang efisien dan menciptakan rangkaian kerjasama yang teratur diantara masing-masing bagian yang ada di dalam perusahaan tersebut.

Setiap perusahaan akan melakukan berbagai macam aktivitas untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam menjalankan aktivitas tersebut sumber utama yang dibutuhkan oleh perusahaan adalah dana, baik dana untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjangnya. Dana yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan operasional sehari-hari disebut modal kerja. Modal kerja merupakan faktor yang terpenting dikarenakan dapat mempengaruhi bagian lainnya dalam suatu perusahaan. Tanpa adanya modal kerja perusahaan tidak dapat menjalankan aktivitasnya dengan baik khususnya dalam kegiatan produksinya. Menurut Sutrisno (2007:39) modal kerja adalah dana yang dibutuhkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar hutang, dan pembayaran lainnya. Modal kerja dapat diperoleh baik dari dalam (laba ditahan dan modal sendiri) maupun dari luar perusahaan (pinjaman).

Manajemen modal kerja yang efektif perlu diperhatikan oleh perusahaan, untuk kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karena itu setiap manajer atau pimpinan perusahaan memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan modal kerja agar sumber-sumber modal kerja dapat digunakan secara efektif dan efisien. Manajemen modal kerja diperlukan untuk mengetahui berapa jumlah modal kerja optimal yang dibutuhkan oleh perusahaan tersebut. Modal kerja yang dimiliki perusahaan hendaknya tidak mengalami kekurangan maupun kelebihan, dikarenakan hal tersebut akan menimbulkan dampak tersendiri bagi perusahaan. Apabila modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan kurang, misalnya untuk memperluas penjualan dan meningkatkan produksinya maka besar kemungkinan perusahaan akan kehilangan pendapatan dan keuntungannya, hal tersebut dapat berdampak pada tingkat profitabilitas perusahaan. Jika modal kerja yang tersedia di perusahaan berlebihan, terutama modal kerja dalam bentuk uang tunai atau surat berharga maka akan mengakibatkan perusahaan beroperasi secara tidak efisien, karena tidak semua modal kerja perusahaan bekerja secara produktif sehingga dapat dikatakan bahwa dana tersebut dalam keadaan menganggur, artinya akan berdampak pada tingkat likuiditas perusahaan. Oleh karena itu adanya pengelolaan yang baik terhadap modal kerja perusahaan perlu diperhatikan, agar nantinya tidak memberikan dampak yang buruk bagi perusahaan. Untuk menanggulangi masalah tersebut maka pengukurannya dapat menggunakan pendekatan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.

Hasil dari pengelolaan modal kerja pada suatu perusahaan dapat berkaitan dengan masalah likuiditas dan profitabilitas dalam suatu perusahaan. Menurut Subramanyam (2010:10) likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya yang bergantung pada arus kas perusahaan serta komponen asset dan kewajiban lancar. Jadi likuiditas adalah sesuatu yang berhubungan dengan masalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo, artinya apabila perusahaan ditagih maka akan mampu untuk memenuhi hutang (membayar) tersebut, terutama pada hutang yang sudah jatuh tempo. Tingkat likuiditas dan faktor-faktor yang mempengaruhinya perlu diperhatikan oleh pihak

intern perusahaan sebagai dasar untuk menentukan kebijakan bagi perkembangan perusahaan dari tahun ke tahun. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut, karena perusahaan dapat memenuhi kewajiban lancarnya kepada penyumbang dana (*stakeholders*). Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi biasanya lebih berpeluang untuk mendapatkan berbagai macam dukungan dari pihak-pihak luar seperti lembaga keuangan, kreditur, dan juga pemasok bahan baku. Sebaliknya, jika semakin rendah tingkat likuiditas suatu perusahaan maka akan semakin buruk kinerja keuangan tersebut, karena perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban lancarnya yang nantinya akan berpengaruh pada eksistensi perusahaan kepada investor. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa modal kerja yang efektif memiliki peran yang sangat penting dalam peningkatan likuiditas perusahaan. Hal ini terbukti pada penelitian yang dilakukan oleh Karina, dkk (2017) yang menyatakan bahwa jika suatu perusahaan memperbaiki modal kerjanya maka perusahaan tersebut dapat meningkatkan likuiditasnya.

Menurut Harahap (2008:304) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Jadi profitabilitas adalah sesuatu yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka kinerja perusahaan juga akan semakin baik, begitu juga sebaliknya. Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Seperti yang dijelaskan pada penelitian yang dilakukan oleh Isnaini (2015) melakukan penelitian pada UD Wana Jaya pada periode 2012-2014 menyatakan bahwa pengelolaan kerja pada tahun 2012-2013 sudah efektif dengan pembuktian meningkatnya modal kerja yang diimbangi dengan peningkatan laba perusahaan. Profitabilitas dapat dikur berdasarkan laba bersih yang diterima oleh perusahaan. Laba bersih menunjukkan jumlah penjualan atau target yang dicapai perusahaan dalam satu tahun atau satu periode, sehingga dapat dijadikan alat ukur terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas juga dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai keberhasilan dari suatu

perusahaan dalam menjalankan usahanya dan juga dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai prospek return dari modal yang akan ditanamkan oleh investor.

Oleh karena itu manajemen modal kerja yang efektif dan efisien perlu diperhatikan oleh perusahaan rokok karena hal tersebut menjadi kunci utama dalam mempertahankan kontinuitas perusahaan. Dalam hal ini PT. Gudang Garam Tbk merupakan perusahaan rokok yang termukaka di Indonesia. Perusahaan ini termasuk dalam perusahaan rokok tertua dan terbesar di Indonesia, dengan pangsa pasar rokok dalam negeri sebesar 21,4% dengan produk-produk yang sudah dikenal luas oleh masyarakat diseluruh Nusantara. Saham perusahaan diperdagangkan sudah mencapai kisaran harga Rp 60.050 hingga Rp 83.800 per lembar saham sepanjang tahun 2017. PT. Gudang Garam Tbk setiap tahunnya terus memberikan kinerja yang gemilang, terbukti pada tahun 2017 sukses mencetak pendapatan Rp 21,98 triliun, naik 10,07% dibandingkan pendapatan tahun sebelumnya. Keuntungan yang dimiliki oleh PT Gudang Garam Tbk lebih besar dibandingkan dengan emiten rokok lainnya. Apalagi perusahaan ini mempunyai produk yang lebih beragam serta variasi produk yang dimiliki perusahaan memberi ruang lebih bagi konsumen untuk mengalihkan konsumsi ke produk yang lebih terjangkau. Harga jual produk perusahaan juga lebih rendah daripada harga jual kompetitor.

Pertumbuhan modal kerja pada industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017 dipimpin oleh PT. Gudang Garam Tbk. Dimana tingkat pertumbuhan modal kerja PT. Gugang Garam Tbk mengalami peningkatan setiap tahunnya dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Pertumbuhan tersebut dapat digambarkan dengan tabel dibawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Modal Kerja Perusahaan Rokok yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2014-2017**

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
PT. Gudang Garam Tbk	147,5%	185,2%	202,9%	211,5%
PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	71,7%	252,7%	272,9%	276,9%
PT. Bentoel International Investama Tbk	1,5%	41,5%	51,5%	42,1%
PT. Wismilak Inti Makmur Tbk	5,6%	6,5%	7,0%	7,0%

**Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).**

Pertumbuhan modal kerja di Indonesia yang terus mengalami peningkatan dibandingkan dengan perusahaan lainnya adalah perusahaan PT. Gudang Garam Tbk dan PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk. Dapat dilihat pada perusahaan PT. Gudang Garam Tbk setiap tahunnya mengalami kenaikan modal kerja yang signifikan, dan pada perusahaan PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk pada tahun 2015 mengalami kenaikan yang cukup tinggi yaitu sebesar 181%. Dan terus mengalami peningkatan yang signifikan sampai pada tahun 2017. Dibandingkan dengan dua perusahaan lainnya yaitu perusahaan PT. Bentoel International Investama Tbk dan PT. Wismilak Inti Makmur yang pertumbuhan modal kerjanya berfluktuasi. Dapat dilihat pada PT. Bentoel International Investama Tbk pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 40% namun pada tahun 2017 perusahaan mengalami penurunan modal kerja sebesar 8,4%. Sedangkan pada perusahaan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk setiap tahunnya mengalami kenaikan yang signifikan

namun perusahaan ini merupakan perusahaan yang memiliki modal kerja yang paling rendah dari perusahaan lainnya.

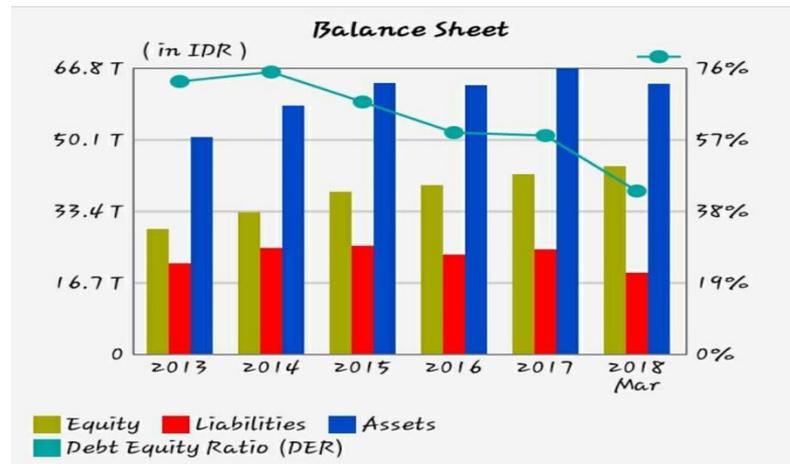
Pertumbuhan pendapatan PT. GudangGaram Tbk selama 4 tahun terakhir, tingkat pertumbuhan pendapatan mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Pendapatan tertinggi diraih pada tahun 2017, yakni Rp 83,3 triliun. Pertumbuhan tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Sumber: RTI-Business PT. RTI Infokom

**Gambar 1** Pertumbuhan Pendapatan PT. Gudang Garam Tbk, periode 2014-2017

Dapat dilihat dari laporan laba rugi di atas bahwa laba bersih yang dimiliki oleh PT. Gudang Garam Tbk pada tahun 2014 sampai 2017 terus mengalami kenaikan. Begitu juga pendapatan yang dimiliki perusahaan pada tahun 2014 sampai 2017 terus mengalami kenaikan bahkan pada tahun 2017 pendapatan yang didapat sebesar Rp 83,3 lebih besar dari yang sebelumnya sebesar Rp 62,5 triliun. Akan tetapi *net profit margin* perusahaan ini pada tahun 2014 sampai dengan 2017 mengalami kondisi yang berfluktuasi namun masih dalam batasan sewajarnya.



Sumber: RTI-Business PT. RTI Infokom

**Gambar 2** Pertumbuhan Neraca Keuangan PT. Gudang Garam Tbk, periode 2014-2017.

Neraca dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada saat atau tanggal tertentu, Sudana (2011:15). Dapat dilihat bahwa equity yang dimiliki oleh perusahaan pada tahun 2014 sampai 2017 setiap tahunnya mengalami kenaikan. Sedangkan hutang yang dimiliki oleh perusahaan pada tahun 2014 dan 2015 tidak berubah akan tetapi pada tahun 2016 mengalami penurunan dan mengalami kenaikan lagi pada tahun 2017. Assets perusahaan mengalami pertumbuhan yang berfluktuasi, assets terbesar berada pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp 66,8 triliun. Debt equity ratio (DER) pada PT. Gudang Garam Tbk pada tahun 2014 memiliki presentase terbesar yakni sebesar 76%.

Kondisi yang terjadi pada industri rokok tersebut, dapat dijadikan tolak ukur peneliti memilih PT. Gudang Garam Tbk sebagai pertimbangan untuk mengetahui dengan adanya pengelolaan modal kerja signifikan yang dialami PT. Gudang Garam Tbk, apakah dengan kenaikan modal kerja tersebut bisa dikatakan efektif dalam meningkatkan likuiditas dan profitabilitas perusahaan atau sebaliknya. Dikarenakan kenaikan modal kerja yang cukup tinggi belum tentu dapat meningkatkan likuiditas dan profitabilitas perusahaan, dan sebaliknya belum tentu penurunan modal kerja yang dialami oleh suatu perusahaan tidak dapat meningkatkan likuiditas dan profitabilitas perusahaan, tergantung pada pengelolaan modal kerja dari perusahaan itu sendiri sudah efektif dan efisien

atau tidak. Adanya kenaikan dan penurunan modal kerja dapat memberikan dampak bagi unsur-unsur lainnya, khususnya pada likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Hal ini perlu dianalisis agar dapat mengetahui bagaimana modal kerja yang efektif dan efisien yang nantinya dapat meningkatkan likuiditas dan profitabilitas perusahaan.

Oleh karena itu manajemen modal kerja perlu diperhatikan oleh suatu perusahaan agar nantinya perusahaan memiliki kinerja yang baik, dengan dilihat dari modal kerja, likuiditasnya dan profitabilitasnya. Dengan hal itu peneliti menitikberatkan penelitian ini pada “Analisis Pengelolaan Modal Kerja Dalam Upaya Menilai Tingkat Likuiditas dan Profitabilitas Pada PT. Gudang Garam Tbk periode 2014-2017”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Modal kerja yang efektif dan efisien perlu diperhatikan bagi suatu perusahaan dikarenakan modal kerja merupakan faktor utama dalam menjalankan kegiatan operasinya. Dan modal kerja sangat berkaitan dengan masalah likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Dengan pengelolaan modal kerja yang baik akan memberikan hasil kinerja yang baik juga pada perusahaan tersebut. Terbukti dari penelitian yang telah dilakukan oleh Karina, dkk (2017) telah melakukan penelitian pada PT. Gudang Garam Tbk periode 2014-2016 memberikan hasil bahwa jika suatu perusahaan memperbaiki modal kerjanya maka perusahaan dapat meningkatkan likuiditas dan profitabilitasnya. Dalam hal ini PT. Gudang Garam Tbk setiap tahunnya berusaha untuk memperbaiki modal kerjanya walaupun tingkat likuiditas dan profitabilitasnya belum stabil. Tetapi perusahaan terus berusaha memperbaiki terbukti setiap tahunnya modal kerja perusahaan mengalami perbaikan terlihat dari current ratio yang terus meningkat setiap tahunnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimanakah pengelolaan modal kerja yang diukur melalui tingkat perputaran modal kerja, tingkat perputaran kas, tingkat perputaran piutang dan tingkat perputaran persediaan untuk menilai tingkat likuiditas dan profitabilitas pada PT. Gudang Garam Tbk periode 2014-2017?”.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan modal kerja yang diukur melalui tingkat perputaran modal kerja, tingkat perputaran kas, tingkat perputaran piutang dan tingkat perputaran persediaan untuk menilai tingkat likuiditas dan profitabilitas pada PT. Gudang Garam Tbk periode 2014-2017.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain :

1. Bagi PT. Gudang Garam Tbk dapat digunakan sebagai tambahan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dibidang keuangan berdasarkan analisis likuiditas dan profitabilitas. Serta hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan.
2. Bagi investor dan calon investor, dapat memberikan tambahan informasi untuk melakukan investasi pada perusahaan PT. Gudang Garam Tbk.
3. Bagi akademis, hasil penelitian ini dapat dan dapat menambah serta memperkaya ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya yang khususnya berhubungan dengan analisis modal kerja.

4. Bagi penulis, dapat digunakan untuk menambah referensi dan pengalaman berharga untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang manajemen keuangan yang berhubungan dengan analisis modal kerja dengan menggunakan metode likuiditas dan profitabilitas.

